

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio leverage (DAR), rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), rasio operating capacity (TATO), dan rasio kepemilikan manajerial (MAN) dalam memprediksi terjadinya financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga periode 2017. Sehingga berdasarkan dari hasil uji regresi logistik yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio leverage yang diukur menggunakan Debt Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh negatif dan dapat digunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan (financial distress) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga, suatu perusahaan yang memiliki utang yang tinggi bisa mengarah kepada kebangkrutan dikarenakan perusahaan tidak bisa membayar kewajiban tersebut, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).
2. Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif dan dapat digunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan (financial distress) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka kecil kemungkinan

perusahaan akan mengalami *financial distress*. Kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka potensi untuk perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) semakin besar.

3. Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh negatif dan dapat digunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin memiliki nilai profit yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* sangat kecil.
4. Rasio operating capacity yang diukur dengan menggunakan perputaran total aktiva (TATO) memiliki pengaruh negatif dan dapat digunakan dalam memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga jika suatu perusahaan dapat dengan efektif mengelola dan menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi perusahaan yang mendapatkan pendapatan dari kegiatan penjualannya, maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

5. Rasio kepemilikan manajerial (MAN) tidak memiliki pengaruh dan tidak dapat digunakan dalam memprediksi kesuliatan keuangan (financial distress) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio yang lainnya diluar dari rasio yang telah digunakan dalam penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat memiliki pengaruh terhadap memprediksi terjadinya financial distress.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor selain perusahaan manufaktur untuk dijadikan sampel pada penelitiannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode penelitian yang terbaru dalam penelitiannya.

C. Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 rasio yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, operating capacity dan kepemilikan manajerial.
2. Periode dalam penelitian ini dari 2014 hingga periode 2016 sehingga obyek yang didapatkan untuk penelitian berjumlah 186 perusahaan.
3. Penelitian hanya mengambil obyek dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).